

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG UPACARA *PANGGIH* DALAM PERKAWINAN ADAT JAWA DI DESA SRITUNGGAL KECAMATAN BUAY BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN

Oleh
Pipin Susilawati
1113033046

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk, yang mempunyai kekayaan kebudayaan, salah satu wujud kebudayaan suku Jawa yaitu Upacara *panggih*. Upacara *Panggih* yaitu upacara adat perkawinan saat bertemunya pengantin laki-laki dan pengantin perempuan diselenggarakan di tempat pengantin perempuan, upacara ini diselenggarakan karena dalam rangkaianya mempunyai perananan penting menurut norma-norma adat. Masyarakat desa Sritunggal saat ini memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan upacara *Panggih*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Jawa terhadap upacara *Panggih* di desa Sritunggal?. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat Jawa terhadap upacara *Panggih* di desa Sritunggal?. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa bagaimana Persepsi masyarakat Jawa tentang upacara *Panggih* di tinjau dari 3 hal pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yakni, pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan, tata cara, makna dan hukum maupun sanksi tergolong tinggi, hal ini lain halnya dengan pemahaman masyarakat yang masih tergolong rendah karena masyarakat berangapan bahwa tidak semua kalangan masyarakat bisa melaksanakan upacara *Panggih*, tetapi masyarakat Jawa sebagian besar mengaku memiliki pengalaman dalam pelaksanaan upacara *panggih* dalam perkawinan.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa sebagian kecil masyarakat masih melestarikan warisan budaya nenek moyang tetapi secara keseluruhan masyarakat telah mengalami perubahan yaitu dalam segi pelaksanaan karena beberapa faktor salah satunya faktor pendidikan, Agama, Modernisasi, dan jika masih dilaksanakannya masyarakat melakukan pengurangan terhadap peralatan upacara tersebut.